

Pengaruh Penggunaan E-Wallet, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa DKI Jakarta 2026

Kesen Dharma Kusuma¹, Pambuko Naryoto²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

Email: 2231520343@student.budiluhur.ac.id¹, pambuko.naryoto@budiluhur.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *e-wallet*, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Jakarta. Populasi penelitian terdiri atas mahasiswa aktif di Jakarta yang menggunakan setidaknya satu aplikasi *e-wallet*. Sebanyak 150 responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 25 melalui uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji-t, uji-F, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet*, literasi keuangan, dan gaya hidup masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 82,2% variasi perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh penggunaan *e-wallet*, literasi keuangan, dan gaya hidup, sedangkan 17,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Penggunaan E-Wallet; Literasi Keuangan; Gaya Hidup; Perilaku Keuangan; Mahasiswa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (fintech) telah membawa perubahan yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi dan perilaku keuangan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda dan mahasiswa. Perubahan tersebut terlihat dari semakin berkembangnya penggunaan sistem pembayaran digital, salah satunya melalui electronic wallet atau *e-wallet*. Kehadiran *e-wallet* memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam melakukan berbagai transaksi karena proses pembayaran dapat dilakukan secara cepat, praktis, dan efisien. Selain memberikan kemudahan dalam bertransaksi, *e-wallet* juga menyediakan berbagai fitur dan penawaran yang dapat membantu pengguna dalam melakukan pembayaran maupun memantau transaksi keuangan. Namun, kemudahan tersebut pada sisi lain dapat menimbulkan permasalahan apabila pengguna tidak memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Kemudahan dalam melakukan transaksi secara digital dapat meningkatkan kecenderungan melakukan pengeluaran secara berlebihan dan mendorong perilaku konsumtif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi pembayaran digital tidak hanya memberikan dampak terhadap cara mahasiswa bertransaksi, tetapi juga berpotensi memengaruhi perilaku mereka dalam mengelola keuangan.

Fenomena tersebut semakin penting untuk diperhatikan karena penggunaan *e-wallet* yang semakin berkembang belum selalu diikuti dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif. Dalam penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi, masih ditemukan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran meskipun telah menggunakan *e-wallet*. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan dan penggunaan teknologi keuangan belum tentu secara langsung membuat seseorang mampu mengelola keuangannya dengan baik. Di sisi lain, *e-wallet* memiliki potensi untuk membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan melalui fitur pencatatan transaksi dan pengaturan anggaran. Dengan fitur tersebut, mahasiswa dapat memantau pengeluaran serta merencanakan penggunaan keuangannya. Akan tetapi, kemudahan penggunaan *e-wallet* perlu diimbangi dengan literasi keuangan dan kemampuan mengendalikan diri agar tidak berubah menjadi faktor yang mendorong perilaku konsumtif.

Selain penggunaan e-wallet, literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan, termasuk kemampuan menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, memahami risiko keuangan, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik diharapkan mampu mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana dan terencana. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang baik, terutama ketika mahasiswa memperoleh kemudahan dalam melakukan transaksi melalui teknologi pembayaran digital. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam memahami perilaku keuangan mahasiswa di tengah perkembangan ekonomi digital.

Permasalahan perilaku keuangan mahasiswa juga tidak terlepas dari gaya hidup. Gaya hidup mencerminkan pola seseorang dalam menggunakan waktu dan uang. Dalam kehidupan mahasiswa, perkembangan tren, aktivitas hiburan, belanja secara daring, mengikuti mode, serta kebutuhan terhadap gaya hidup modern dapat memengaruhi keputusan dalam menggunakan uang. Gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat meningkatkan kemungkinan mahasiswa melakukan pembelian berdasarkan keinginan dibandingkan kebutuhan. Kondisi tersebut dapat menjadi permasalahan apabila tidak disertai dengan kemampuan mengelola keuangan secara baik. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki hubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan menggunakan uang dan pola hidup yang dijalankan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian, penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup menunjukkan hubungan dengan perilaku keuangan. Penelitian Aulia dan Yosefri Yanti menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet berpengaruh terhadap perubahan perilaku keuangan mahasiswa, terutama dalam pola pengeluaran, kebiasaan menabung, dan pengelolaan keuangan. Penelitian Putriasih dan Yasa menunjukkan bahwa literasi keuangan, kontrol diri, gaya hidup, dan kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, penelitian mengenai literasi keuangan, gaya hidup, dan locus of control pada mahasiswa di Jakarta menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian terdahulu tersebut memperlihatkan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat membentuk perilaku keuangan mahasiswa sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menguji penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup secara bersama-sama terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah adanya kondisi ketika kemudahan transaksi digital melalui e-wallet belum tentu diikuti oleh perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Mahasiswa dapat memperoleh manfaat dari penggunaan e-wallet dalam melakukan transaksi dan memantau pengeluaran, tetapi pada saat yang sama kemudahan tersebut dapat meningkatkan kecenderungan melakukan konsumsi apabila tidak disertai literasi keuangan yang memadai dan gaya hidup yang terkendali. Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena ketiga faktor tersebut dapat saling berkaitan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui apakah penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa DKI Jakarta.

Penelitian ini dibatasi agar pembahasan dapat dilakukan secara terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel independen yang digunakan hanya meliputi penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku keuangan mahasiswa. Populasi penelitian dibatasi pada mahasiswa yang berada di wilayah DKI Jakarta dan menggunakan minimal satu aplikasi e-wallet. Data penelitian diperoleh

melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert kepada responden mahasiswa pada tahun 2026. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 150 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini berfokus pada perilaku keuangan mahasiswa dalam konteks perkembangan teknologi finansial dan perubahan menuju transaksi yang semakin cashless. Penelitian tidak membahas dampak penggunaan e-wallet terhadap perekonomian secara makro maupun perilaku keuangan masyarakat di luar konteks mahasiswa, serta tidak memasukkan faktor eksternal lain seperti lingkungan keluarga dan situasi pekerjaan mahasiswa sebagai variabel penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa DKI Jakarta tahun 2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perkembangan teknologi pembayaran digital, kemampuan memahami keuangan, dan pola hidup mahasiswa berkaitan dengan perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Secara khusus, penelitian ini menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap perilaku keuangan mahasiswa serta menguji pengaruh ketiganya secara bersama-sama. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami perilaku keuangan mahasiswa di tengah perkembangan teknologi finansial dan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa.

KAJIAN TEORI

Perilaku keuangan merupakan cara individu dalam mengelola, merencanakan, dan mengendalikan sumber daya keuangan yang dimiliki. Dalam penelitian ini, perilaku keuangan mahasiswa berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta mengelola kewajiban keuangan. Konsep perilaku keuangan didukung oleh *Behavioral Finance* yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga oleh faktor psikologis dan perilaku. Pengukuran perilaku keuangan dalam penelitian ini mengacu pada dimensi perencanaan, pengendalian, dan manajemen utang berdasarkan Dew dan Xiao (2011).

E-wallet merupakan layanan pembayaran digital yang memungkinkan pengguna menyimpan dan melakukan transaksi secara elektronik. Penggunaan e-wallet dalam penelitian ini berkaitan dengan intensitas penggunaan, kemudahan, manfaat, keamanan, dan efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari. Landasan penggunaan e-wallet dikaitkan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), khususnya konsep *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Kedua aspek tersebut menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dapat dipengaruhi oleh persepsi mengenai manfaat dan kemudahan teknologi tersebut.

Penggunaan e-wallet dapat membantu mahasiswa melakukan transaksi secara praktis dan mempermudah pemantauan transaksi. Namun, kemudahan transaksi digital juga dapat meningkatkan kecenderungan melakukan pengeluaran apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Aji dan Adawiyah (2022) menunjukkan bahwa e-wallet dapat mendorong perilaku pengeluaran berlebihan pada konsumen dewasa muda.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dan informasi keuangan serta menggunakan pemahaman tersebut dalam mengambil keputusan keuangan. Dalam penelitian ini, literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan, risiko pengeluaran berlebihan, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pemahaman mengenai pentingnya dana darurat.

Chen dan Volpe (1998) menjadi salah satu landasan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan literasi keuangan pada mahasiswa. Literasi keuangan yang baik

diharapkan dapat membantu mahasiswa mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih terencana serta mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab.

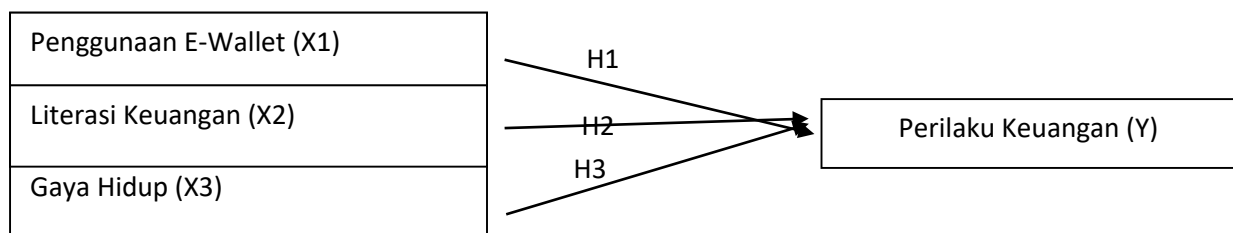
Gaya hidup merupakan pola kehidupan individu yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini serta cara seseorang menggunakan waktu dan uang. Plummer (1974) menjelaskan konsep gaya hidup melalui aktivitas, minat, dan opini. Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup dapat tercermin dari kecenderungan mengikuti tren, membeli produk yang sedang populer, mengalokasikan uang untuk hiburan, dan memprioritaskan gaya hidup modern.

Gaya hidup dapat memengaruhi perilaku keuangan karena pola konsumsi dan prioritas penggunaan uang akan menentukan bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya keuangannya. Gaya hidup yang lebih konsumtif dapat meningkatkan pengeluaran apabila tidak disertai kemampuan mengendalikan keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keterkaitan dengan perilaku keuangan. Aulia dan Yosefri Yanti menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian Dewi et al. (2025) juga menunjukkan pentingnya literasi keuangan dan penggunaan e-wallet dalam konteks perilaku keuangan di era digital. Selanjutnya, penelitian Putriasih dan Yasa menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi dasar dalam penelitian ini untuk menguji kembali pengaruh penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa DKI Jakarta. Kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan hubungan antara penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup sebagai variabel independen dengan perilaku keuangan mahasiswa sebagai variabel dependen. Penggunaan e-wallet diperkirakan dapat memengaruhi perilaku keuangan melalui kemudahan dan intensitas transaksi digital. Literasi keuangan diperkirakan memengaruhi perilaku keuangan melalui kemampuan mahasiswa dalam memahami, merencanakan, dan mengendalikan keuangan. Sementara itu, gaya hidup diperkirakan memengaruhi perilaku keuangan melalui pola aktivitas, minat, konsumsi, dan prioritas penggunaan uang.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Secara konseptual, penggunaan e-wallet (X1), literasi keuangan (X2), dan gaya hidup (X3) merupakan variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y), baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Penggunaan e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa DKI Jakarta.

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa DKI Jakarta.

H3: Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa DKI Jakarta.

H4: Penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa DKI Jakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan prosedur dan tahapan yang digunakan dalam memperoleh, mengolah, serta menganalisis data untuk menjawab perumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode penelitian disusun berdasarkan tiga elemen utama, yaitu populasi dan sampel penelitian, model penelitian, serta alat analisis. Ketiga elemen tersebut digunakan untuk menjelaskan secara sistematis proses penelitian mengenai pengaruh penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa di DKI Jakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif digunakan karena penelitian ini menggunakan data berupa angka yang diperoleh dari jawaban responden melalui penyebaran kuesioner. Data tersebut selanjutnya diolah menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel yang diteliti.

Pendekatan asosiatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas penggunaan e-wallet (X_1), literasi keuangan (X_2), dan gaya hidup (X_3), sedangkan variabel dependen adalah perilaku keuangan mahasiswa (Y).

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di DKI Jakarta.

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang berada atau berdomisili di wilayah DKI Jakarta dan menggunakan minimal satu aplikasi e-wallet.

Pemilihan mahasiswa sebagai populasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa merupakan salah satu kelompok masyarakat yang aktif menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam melakukan transaksi keuangan melalui e-wallet. Kemudahan transaksi digital, berbagai program promosi, cashback, dan diskon dapat memengaruhi pola pengeluaran mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga berada pada tahap kehidupan yang mulai dituntut untuk mampu mengelola keuangan secara mandiri.

Wilayah DKI Jakarta dipilih karena merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas ekonomi dan penggunaan teknologi digital yang tinggi. Mahasiswa di wilayah tersebut memiliki akses yang luas terhadap berbagai layanan keuangan digital sehingga relevan dengan variabel penggunaan e-wallet yang menjadi fokus penelitian.

Dengan demikian, populasi penelitian ini ditetapkan sebagai mahasiswa aktif di wilayah DKI Jakarta yang menggunakan minimal satu aplikasi e-wallet.

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dalam penelitian. Karena jumlah populasi mahasiswa pengguna e-wallet di wilayah DKI Jakarta sangat besar dan tidak dapat diketahui secara pasti secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan sebagian anggota populasi sebagai responden penelitian.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 responden. Jumlah tersebut diperoleh melalui proses penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Responden yang digunakan sebagai sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif pada perguruan tinggi.
2. Berada atau berdomisili di wilayah DKI Jakarta.
3. Menggunakan minimal satu aplikasi e-wallet.

4. Bersedia mengisi kuesioner penelitian.
5. Mengisi seluruh pertanyaan dalam kuesioner secara lengkap.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling, dengan metode purposive sampling.

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua mahasiswa dapat dijadikan responden. Penelitian ini secara khusus membutuhkan responden yang memiliki pengalaman menggunakan e-wallet sehingga mampu memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan e-wallet, literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan.

Proses pengambilan sampel dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti menyebarkan kuesioner kepada calon responden yang merupakan mahasiswa. Kedua, peneliti melakukan penyaringan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, khususnya mengenai status sebagai mahasiswa aktif, domisili atau wilayah aktivitas di DKI Jakarta, serta penggunaan minimal satu aplikasi e-wallet. Ketiga, jawaban responden diperiksa untuk memastikan bahwa kuesioner telah diisi secara lengkap. Keempat, data responden yang memenuhi seluruh kriteria digunakan sebagai sampel penelitian.

Melalui proses tersebut, diperoleh sebanyak 150 responden yang memenuhi kriteria dan digunakan dalam pengolahan data penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari mahasiswa mengenai penggunaan e-wallet, tingkat literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan.

Pengukuran jawaban responden menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Data yang telah diperoleh dari kuesioner selanjutnya dikumpulkan, diperiksa kelengkapannya, kemudian diberi kode dan diolah menggunakan program statistik.

Model penelitian merupakan gambaran hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu:

X_1 = Penggunaan E-Wallet

X_2 = Literasi Keuangan

X_3 = Gaya Hidup

Sedangkan variabel dependen adalah:

Y = Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hubungan antarvariabel tersebut dirumuskan dalam model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Keuangan Mahasiswa

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Penggunaan E-Wallet

β_2 = Koefisien regresi Literasi Keuangan

β_3 = Koefisien regresi Gaya Hidup

X_1 = Penggunaan E-Wallet

X_2 = Literasi Keuangan

X_3 = Gaya Hidup

e = Kesalahan atau variabel lain di luar model penelitian

Model tersebut digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Secara parsial, model penelitian digunakan untuk menguji:

1. Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
2. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
3. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Secara simultan, model penelitian digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup secara bersama-sama terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan beserta indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas penggunaan e-wallet (X_1), literasi keuangan (X_2), dan gaya hidup (X_3). Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan mahasiswa (Y).

Setiap variabel diukur menggunakan indikator-indikator yang telah disusun dalam bentuk pernyataan pada kuesioner. Jawaban responden kemudian diukur menggunakan skala Likert untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat diolah secara statistik.

Alat analisis merupakan alat yang digunakan untuk mengolah data penelitian sehingga dapat menjawab perumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Program tersebut digunakan untuk melakukan pengujian terhadap kualitas instrumen penelitian, menguji asumsi statistik, menganalisis hubungan antarvariabel, serta menguji hipotesis penelitian.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

Uji instrumen terdiri atas:

1. Uji Validitas, yang digunakan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud.
2. Uji Reliabilitas, yang digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel.

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan model regresi.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas.
2. Uji Multikolinearitas.
3. Uji Heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Analisis ini digunakan karena penelitian memiliki lebih dari satu variabel independen yang diduga memengaruhi satu variabel dependen.

Hasil analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah pengaruh dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas:

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Pengujian dilakukan terhadap:

- Penggunaan e-wallet terhadap perilaku keuangan.
- Literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.
- Gaya hidup terhadap perilaku keuangan.

Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model penelitian dinyatakan layak dan variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan mahasiswa.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Dengan menggunakan rangkaian alat analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang objektif mengenai pengaruh penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa di DKI Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Tahapan analisis meliputi analisis regresi linear berganda, pengujian kelayakan model melalui uji F, pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t, serta analisis koefisien determinasi.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh penggunaan e-wallet (X_1), literasi keuangan (X_2), dan gaya hidup (X_3) terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 25, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PK = 1,111 + 0,305 PEW + 0,283 LK + 0,344 GH$$

Keterangan:

PK = Perilaku Keuangan

PEW = Penggunaan E-Wallet

LK = Literasi Keuangan

GH = Gaya Hidup

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, seluruh variabel independen memiliki koefisien regresi positif. Penggunaan e-wallet memiliki koefisien sebesar 0,305, literasi keuangan sebesar 0,283, dan gaya hidup sebesar 0,344. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada masing-masing variabel independen memiliki arah hubungan positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Koefisien terbesar terdapat pada variabel gaya hidup sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan nilai koefisien regresi dalam model penelitian, gaya hidup memiliki kontribusi perubahan yang paling besar dibandingkan penggunaan e-wallet dan literasi keuangan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup merupakan faktor-faktor yang secara bersama-sama memiliki hubungan dengan perilaku keuangan mahasiswa.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup secara bersama-sama terhadap perilaku keuangan mahasiswa sekaligus untuk menilai kelayakan model penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai F hitung sebesar **224,697** dengan nilai signifikansi sebesar **0,000**. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai F hitung lebih besar daripada F tabel sebesar 2,67.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak dapat dipisahkan sepenuhnya dalam memahami perilaku keuangan mahasiswa. Penggunaan teknologi pembayaran digital, kemampuan memahami dan mengelola keuangan, serta pola hidup mahasiswa secara bersama-sama memiliki peran dalam membentuk perilaku keuangan.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hasil Hipotesis

Variabel	Nilai Regresi	t Hitung	Sig.
Penggunaan E-Wallet (PEW)	0,305	4,028	0,000
Literasi Keuangan (LK)	0,283	3,672	0,000
Gaya Hidup (GH)	0,344	4,318	0,000

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan e-wallet memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,305 dengan nilai t hitung sebesar 4,028 dan signifikansi sebesar 0,000. Literasi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,283 dengan nilai t hitung sebesar 3,672 dan signifikansi sebesar 0,000. Selanjutnya, gaya hidup memiliki koefisien regresi sebesar 0,344 dengan nilai t hitung sebesar 4,318 dan signifikansi sebesar 0,000.

Seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05 sehingga ketiga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar **0,907**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup dengan perilaku keuangan mahasiswa berada pada kategori sangat kuat.

Nilai R Square sebesar **0,822** menunjukkan bahwa sebesar **82,2% variasi perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup secara bersama-sama**. Sementara itu, sebesar 17,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar **0,818** menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian, model masih mampu menjelaskan sebesar 81,8% variasi perilaku keuangan mahasiswa.

Dengan demikian, ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa. Namun, masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang juga dapat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Hasil koefisien determinasi dalam skripsi menunjukkan nilai R sebesar 0,907, R Square sebesar 0,822, dan Adjusted R Square sebesar 0,818.

Pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Pembahasan tidak lagi berfokus pada proses pengujian statistik, melainkan pada penjelasan mengenai hubungan antarvariabel, alasan yang dapat menjelaskan hasil penelitian, keterkaitannya dengan teori yang digunakan, serta kesesuaiannya dengan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet tidak selalu memberikan dampak negatif

terhadap pengelolaan keuangan. Apabila digunakan secara bijaksana, e-wallet dapat menjadi sarana yang membantu mahasiswa dalam melakukan dan mengelola transaksi keuangan.

Penggunaan e-wallet memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam melakukan pembayaran tanpa harus membawa uang tunai. Selain kemudahan dan kecepatan transaksi, penggunaan e-wallet juga memungkinkan pengguna untuk melihat riwayat transaksi yang telah dilakukan. Riwayat transaksi tersebut dapat membantu mahasiswa mengetahui pola pengeluaran dan meningkatkan kesadaran terhadap penggunaan uang.

Dalam konteks perilaku keuangan, kemudahan teknologi dapat memberikan dampak positif apabila pengguna memiliki kemampuan untuk mengendalikan penggunaannya. Mahasiswa yang menggunakan e-wallet secara terencana dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk mempermudah transaksi sekaligus memantau pengeluaran. Dengan demikian, penggunaan e-wallet dapat menjadi salah satu alat pendukung dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih teratur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menentukan bukan hanya keberadaan e-wallet sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga bagaimana mahasiswa menggunakan teknologi tersebut. Penggunaan yang dilakukan secara bijaksana dapat mendukung pencatatan transaksi, pengawasan pengeluaran, dan pengelolaan aktivitas keuangan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku keuangan atau *Behavioral Finance* yang digunakan dalam penelitian ini. Teori tersebut menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu dapat dipengaruhi oleh kebiasaan, persepsi, kondisi psikologis, dan lingkungan. Dalam penggunaan e-wallet, kemudahan teknologi dapat memengaruhi cara mahasiswa mengambil keputusan keuangan. Oleh karena itu, penggunaan e-wallet secara sadar dan terkendali dapat membantu membentuk perilaku keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat dalam penelitian ini. Kusumar dan Mendari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian Aulia dan Rachmawati mengenai penggunaan e-wallet juga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa teknologi pembayaran digital dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan keuangan apabila digunakan secara tepat. Namun demikian, kemudahan transaksi juga perlu disertai dengan pengendalian diri agar tidak mendorong pengeluaran yang tidak direncanakan. Penelitian Aji dan Adawiyah yang dibahas dalam penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kemudahan transaksi dan promosi dapat mendorong pengeluaran berlebihan apabila penggunaan e-wallet tidak dikendalikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet dapat menjadi faktor yang mendukung perilaku keuangan mahasiswa apabila digunakan secara bijaksana, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi.

Literasi keuangan membantu mahasiswa dalam memahami bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, menyusun anggaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pemahaman tersebut penting karena mahasiswa berada dalam kondisi yang sering menghadapi berbagai kebutuhan dan keinginan konsumsi.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan cenderung lebih mempertimbangkan konsekuensi sebelum melakukan pengeluaran. Mereka dapat menentukan prioritas penggunaan uang dan berusaha menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi dasar dalam membentuk pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional.

Dalam perspektif *Behavioral Finance*, keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tetapi juga oleh pengetahuan dan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan. Literasi keuangan yang baik dapat membantu individu mengurangi keputusan yang didasarkan pada dorongan sesaat dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan pertimbangan sebelum mengambil keputusan keuangan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu dalam skripsi. Jefilyana dan Handoyo (2022) menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan pengambilan keputusan keuangan.

Selain itu, penelitian Haq et al. (2023) dan Octaviani Yahya et al. (2026) yang digunakan dalam pembahasan skripsi juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Pemahaman mengenai pengelolaan uang memberikan dasar bagi mahasiswa untuk membuat keputusan yang lebih terarah dan sesuai dengan kondisi keuangannya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan literasi keuangan mahasiswa berpotensi mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi menjadi penting untuk membantu mahasiswa menghadapi berbagai keputusan keuangan di era digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola hidup mahasiswa berkaitan dengan cara mahasiswa mengatur dan menggunakan keuangannya.

Gaya hidup mencerminkan aktivitas, minat, kebiasaan, serta cara seseorang menggunakan waktu dan uang. Dalam kehidupan mahasiswa, gaya hidup dapat tercermin melalui kebiasaan berbelanja, mengikuti tren, menggunakan produk tertentu, melakukan aktivitas hiburan, maupun menentukan prioritas pengeluaran.

Mahasiswa dengan gaya hidup yang dikelola secara bijaksana cenderung mampu menyesuaikan pola konsumsi dengan kemampuan keuangannya. Sebaliknya, gaya hidup yang terlalu konsumtif dapat menyebabkan mahasiswa lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan pengeluaran yang tidak direncanakan dan mengganggu pengelolaan keuangan pribadi.

Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya pengendalian terhadap pola hidup. Perilaku keuangan yang baik tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan atau pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh bagaimana seseorang menentukan prioritas dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif *Behavioral Finance*, keputusan keuangan seseorang dipengaruhi oleh faktor psikologis, kebiasaan, lingkungan sosial, dan pola perilaku. Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi cara seseorang menggunakan uang. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan gaya hidup dengan kemampuan keuangan akan lebih mampu mengendalikan pengeluaran dan menghindari perilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rajaguguk dan Sari yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian Putriasih dan Yasa yang terdapat dalam penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan antara gaya hidup dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sari dan Widoatmodjo (2023) yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup

dapat berbeda pada kelompok responden, karakteristik mahasiswa, serta kondisi lingkungan penelitian yang berbeda.

Perbedaan tersebut justru memperlihatkan bahwa gaya hidup merupakan faktor yang kontekstual. Pada mahasiswa dalam penelitian ini, pola hidup memiliki keterkaitan dengan cara mereka mengelola keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena aktivitas konsumsi mahasiswa, penggunaan teknologi digital, tren sosial, dan kebutuhan gaya hidup sehari-hari berhubungan langsung dengan keputusan pengeluaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu mengelola gaya hidup secara bijaksana dan menyesuaikannya dengan kemampuan keuangan. Gaya hidup yang tidak berlebihan dan lebih mempertimbangkan kebutuhan dapat mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup merupakan faktor-faktor yang memiliki peran penting dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa.

Penggunaan e-wallet berkaitan dengan perubahan cara mahasiswa melakukan transaksi. Kemudahan teknologi dapat membantu mahasiswa melakukan pembayaran secara cepat dan memantau transaksi, tetapi penggunaannya tetap memerlukan pengendalian agar tidak mendorong perilaku konsumtif.

Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan bagi mahasiswa dalam mengelola uang. Mahasiswa yang memahami konsep keuangan lebih mampu menentukan prioritas, mengatur pengeluaran, dan mempertimbangkan keputusan keuangan secara lebih rasional.

Sementara itu, gaya hidup berkaitan dengan kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan uang. Pola hidup yang sesuai dengan kemampuan keuangan dapat membantu mahasiswa mengendalikan pengeluaran dan menghindari penggunaan uang yang berlebihan.

Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Kemudahan teknologi tanpa literasi keuangan yang memadai dapat meningkatkan risiko pengeluaran yang tidak terkontrol. Sebaliknya, pengetahuan keuangan yang baik akan lebih efektif apabila disertai dengan kemampuan mengendalikan gaya hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, perilaku keuangan mahasiswa dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi antara penggunaan teknologi keuangan, kemampuan individu dalam memahami keuangan, serta pola hidup yang dijalankan.

Dengan demikian, upaya meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya dapat dilakukan melalui peningkatan literasi keuangan. Mahasiswa juga perlu diarahkan untuk menggunakan teknologi pembayaran digital secara bijaksana serta menerapkan gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan keuangan.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penelitian

Variabel	Arah Pengaruh	Signifikan	Kesimpulan
E-Wallet → Perilaku Keuangan	Positif	Ya	Penggunaan e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Semakin baik penggunaan e-wallet secara bijak, maka semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa.
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	Positif	Ya	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

			perilaku keuangan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan.
Gaya Hidup → Perilaku Keuangan	Positif	Ya	Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Gaya hidup yang lebih bijaksana dan tidak konsumtif akan mendukung perilaku keuangan yang lebih baik.

Sumber: Hasil penelitian diolah, 2026

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa memanfaatkan teknologi pembayaran digital dan menjalankan gaya hidup sehari-hari. Pengelolaan yang baik terhadap ketiga aspek tersebut dapat mendukung terbentuknya perilaku keuangan mahasiswa yang lebih terencana, rasional, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-wallet, literasi keuangan, dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa di DKI Jakarta. Penggunaan e-wallet yang dilakukan secara bijaksana mendukung mahasiswa dalam mengelola aktivitas dan transaksi keuangan, literasi keuangan yang baik membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan secara lebih terarah dan rasional, sedangkan gaya hidup yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan mendukung terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Secara keseluruhan, penggunaan teknologi pembayaran digital, pemahaman keuangan, dan pola hidup mahasiswa merupakan faktor yang berperan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Implikasi manajerial dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi melalui peningkatan literasi keuangan, penggunaan e-wallet secara bijaksana, dan pengendalian gaya hidup sesuai dengan kemampuan keuangan. Perguruan tinggi dapat mendukung pembentukan perilaku keuangan mahasiswa yang lebih baik melalui program edukasi dan pembinaan mengenai pengelolaan keuangan pribadi serta penggunaan teknologi keuangan digital secara bertanggung jawab. Selain itu, penyedia layanan e-wallet dapat berperan dalam mendukung pengelolaan keuangan pengguna melalui pengembangan fitur yang membantu pemantauan transaksi, pengendalian pengeluaran, dan peningkatan kesadaran pengguna terhadap kondisi keuangannya.

DAFTAR PUSAKA

- Palupi, R. R. (2026). *Financial Literacy Transformation in the Fintech Era: A Case Study of E-Wallet Usage Among Generation Z*. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship*.
<https://jurnal.stiepemuda.ac.id/index.php/ijgame2/article/view/266>
- Jaman, M. B., Kusmiati, E., & Wufron. (2025). *Faktor determinan perilaku konsumtif mahasiswa Gen Z: Literasi keuangan, e-wallet, advertising exposure dan self-control*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(3).
<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/6303/2605>
- Arsyad, N. F. (2025). Peranan dompet digital pada perencanaan keuangan mahasiswa Gen-Z. *AkMen: Jurnal Ilmiah*, 22(3), 313–324. <https://doi.org/10.37476/akmen.v22i3.5646>
- Siti Afiyah Hardinar Nazhifah et al. (2025). Analisis Pengaruh E-Wallet Terhadap Perilaku Menabung dan Pengeluaran Konsumen di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Ekonomi dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.55606/jimek.v5i1.6402>
- Iqnatia, & Bidhari, S. C. (2026). QRIS in the hands of Gen Z: Balancing lifestyle, literacy, and locus of control. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 10080. <https://doi.org/10.25124/jaf.v10i1.10080>
- Mahasanti, P. D. P. & Asandimitra, N. (2024). *Analysis of the implication of factors affecting Gen Z e-commerce users' financial management behavior*. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(5), 5691. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v11i5.5691>
- Firmanadi, M. A. I., & Rosanti, C. (2026). *Sharia Financial Literacy, Halal Lifestyle, and Islamic E-Wallet Adoption Among Students*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 5(2), 422–432. E-ISSN 2829-2723. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v5i2.1638>
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Shefrin (2000). *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*. ISBN 9780875848723
https://books.google.co.id/books/about/Beyond_Greed_and_Fear.html?id=IkVcZ_RqFekC&redir_esc=y
- John R. Nofsinger (2018), *The Psychology of Investing, Sixth Edition*. ISBN 9781138714809
https://katalog.uek.krakow.pl/bib/64645?utm_source=
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). “*An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*.” https://openjournals.libs.uga.edu/fsr/article/view/3853?utm_source
- Aulia, M., & Yosefri Yanti, V. — Dampak Penggunaan E-Wallet Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Muhammadiyah Muara Bungo Indonesia. Sumber jurnal mencantumkan bahwa penggunaan e-wallet berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku keuangan mahasiswa.
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JUPTIK/en/article/view/3155?utm_source
- Dewi, M. L. A., Prakoso, R. W., Saputra, F. E., Herlina, D., & Kurnia, R. (2025). Perilaku keuangan siswa SMA di era digital: Peran literasi keuangan dan penggunaan e-wallet di SMK Negeri 1 Ciruas. *Neliti*. <https://www.neliti.com/publications/651834/perilaku-keuangan-siswa-sma-di-era-digital-peran-literasi-keuangan-dan-penggunaan>
- Putriasih, L., & Yasa, I. N. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Gaya Hidup dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris terhadap Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 797–808. <https://doi.org/10.23887/jap.v13i3.37746>

- Aji, H. M., & Adawiyah, W. R. (2021). *How e-wallets encourage excessive spending behavior among young adult consumers?* *Journal of Asia Business Studies*, 16(6), 868–884. <https://doi.org/10.1108/JABS-01-2021-0025>
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 549–558. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23426>
- Jefilyana, J., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Literacy dan Financial Knowledge terhadap Financial Behavior. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(4). <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20554>
- Woroms, P. D. L., Amtiran, P. Y., Makatita, R. F., & Foenay, C. C. (2024). Analisis Perilaku Keuangan dalam Penggunaan Dompot Elektronik (E-Wallet) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nusa Cendana. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 5(1), 195–206. <https://doi.org/10.35508/glory.v5i1.13011>
- Kusumar, F., & Mendari, A. S. (2021). “Fintech Payment: Pengaruhnya pada Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa di Palembang.” https://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/BE/article/view/8065?utm_source
- Gultom, B. T., HS, S. R., & Siagian, L. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 135–145. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/46896>
- Mendrofa, A. D., Bate’e, M. M., Harefa, I., & Zai, K. S. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. *Visi Sosial Humaniora*, 5(1), 19–30. https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/article/view/2310?utm_source
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. https://lib.umpr.ac.id/opac/detail-opac?id=10440&utm_source
- Dew, J. P., & Xiao, J. J. (2011). *The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation*. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59. https://digitalcommons.uri.edu/hdf_facpubs/2/?utm_source
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. https://aisel.aisnet.org/misq/vol13/iss3/6/?utm_source
- Plummer, J. T. (1974). *The Concept and Application of Life Style Segmentation: The Combination of Two Useful Concepts Provides a Unique and Important View of the Market*. *Journal of Marketing*, 38(1), 33–37. https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/002224297403800106?utm_source
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. https://www.collegesidekick.com/study-docs/24580590?utm_source
- Hutagaol, K. (2025). Kajian tentang uji asumsi klasik berbantuan SPSS. *Jurnal Padagogik*, 8(2), 15–28. <https://doi.org/10.35974/jpd.v8i2.4173>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://laser.unimus.ac.id/catalog-detail/aplikasi-analisis-multivariate-dengan-program-ibm-spss-26/imam-ghozali?utm_source
- Yahya, N. O. S., Hafid, R., Dama, M. N., Hasiru, R., & Damiti, F. (2026). “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.” https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/7628?utm_source

- Rajagukguk, S. C., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 816–826. https://journal.laaroiba.com/index.php/reslaj/article/view/956?utm_source
- Kusumar & Mendari (2021). “Fintech Payment: Pengaruhnya pada Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa di Palembang” ISSN: P-ISSN 1410-2293; E-ISSN 2714-6871. <https://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/BE/article/view/8065?utm>